

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi, hal ini menimbulkan banyak permasalahan. Salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan dengan orang yang mencari kerja, lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar, yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Salah satu usaha menghadapi era globalisasi tersebut adalah meningkatkan minat berwirausaha dari generasi-generasi muda.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Suryamin mengemukakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2016 tercatat sebesar 5,50 persen. Menurutnya, jika dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi dibandingkan dengan yang lainnya, yakni sebesar 9,84 persen¹.

¹ <http://www.suara.com/bisnis/2016/05/04/153139/bps-pengangguran-paling-banyak-lulusan-smk> (diakses pada tanggal 3 Januari 2017)

Hal ini bertolak belakang dengan tujuan SMK yang seharusnya mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Keadaan ini bukanlah sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan. Demi mewujudkan tujuan pemerintah dalam memperkecil tingkat pengangguran, pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan dengan meningkatkan kualitas kerja dan meningkatkan kesejahteraan angkatan kerja.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pemerintah. Sekolah mempunyai tugas yang tidak lepas dari cara dalam mewujudkan tujuan pemerintah yaitu menciptakan lapangan pekerjaan. Demi mencapai tujuan pemerintah tersebut sekolah harus menghasilkan wirausaha yang unggul agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam menghasilkan wirausaha yang unggul sekolah harus membentuk siswa-siswi dengan kreativitas, minat berwirausaha yang tinggi, sikap disiplin, dan menjadi generasi yang berkarakter.

Peningkatan minat berwirausaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Untuk menciptakan generasi yang unggul, dibutuhkan prestasi yang tinggi agar mampu mengembangkan minat berwirausaha dan mencetak generasi-generasi wirausaha.

Hal ini memotivasi kita semua untuk melawan kebiasaan tradisional yang dipikirkan kebanyakan anak muda atau pikiran orang tua di Indonesia pada

umumnya yang mengharuskan kita setelah lulus untuk langsung bekerja agar mendapatkan gaji yang sesuai. Calon lulusan SMK sekarang ini harus memiliki inisiatif membuka lapangan pekerjaan sendiri sehingga tidak akan lagi menambah angka pengangguran yang ada di Indonesia. Sekolah diharapkan mampu menyiapkan lulusannya untuk berdiri sendiri dengan membuka usaha yang dapat memberikan penghidupan bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya. Salah satu caranya dengan mendidik anak SMK untuk berwirausaha.

Namun pada kenyataanya, bukanlah hal yang mudah untuk membentuk minat berwirausaha yang tinggi. SMK Negeri 45 Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan Bisnis Manajemen juga melaksanakan pendidikan sistem ganda sesuai dengan program dari pemerintah. SMK Negeri 45 Jakarta memiliki beberapa jurusan yang terdiri dari berbagai program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Multimedia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya². Hal ini disebabkan salah satunya karena mata pelajaran kewirausahaan yang ada disekolah kurang menarik siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang membuat mereka tidak berminat untuk berwirausaha. Sehingga timbul pola pikir

²<https://holishasir72.wordpress.com/2013/05/27/peraturan-pemerintah-no-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional> (diakses pada tanggal 1 Januari 2017)

kebanyakan siswa tersebut hanya menjadi tenaga kerja untuk perusahaan milik negara atau swasta, yang dengan mudah mendapatkan gaji yang pasti setiap bulannya.

Untuk menciptakan wirausaha yang berprestasi tinggi dibutuhkan adanya minat berwirausaha. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk gagasan yang baru yang dapat diterapkan sebagai pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru atas unsur-unsur yang sudah ada. Kreativitas yang rendah akan sulit menumbuhkan kembangkan minat berwirausaha dalam diri seseorang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 45 Jakarta, ada beberapa siswa yang kurang memiliki kreativitas tinggi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran kewirausahaan, banyak mereka yang tidak mempraktikkan dari teori – teori yang telah diajarkan oleh guru. Contohnya kebanyakan siswa yang kurang kompak dalam pembuatan tugas berkelompok karena tidak saling berbaur satu sama lain. Selain itu kebanyakan siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing saat

berdiskusi. Hal ini yang menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa yang masih rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua yang hanya menjadi karyawan atau buruh pabrik. Hal ini yang menyebabkan tidak adanya modal yang dimiliki sehingga akan menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide untuk berwirausaha. Sehingga menyebabkan minat berwirausahanya rendah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 45 Jakarta, banyaknya orang tua siswa yang masih banyak memiliki pekerjaan dengan status ekonomi menengah kebawah. Hal ini yang menyebabkan mayoritas siswa kurang percaya diri untuk membuka usaha dan cenderung untuk bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Modal yang tinggi dan resiko mengalami kerugian yang besar merupakan salah satu penyebab siswa kurang berminat untuk berwirausaha.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah hasil belajar kewirausahaan yang didapat serta pengetahuan yang dipahami dengan baik memungkinkan tingginya minat berwirausaha, sebaliknya siswa yang hasil belajar kewirausahaannya rendah memungkinkan rendahnya minat berwirausaha. Jadi,

minat wirausaha itu akan timbul jika sebelumnya siswa memiliki hasil belajar kewirausahaan yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Kewirausahaan, Rini Handayani, dari segi pengetahuan kewirausahaan siswa di SMK Negeri 45 Jakarta tergolong masih rendah karena hasil belajar kurang dari 60%. Hal itu terlihat bahwa selama ini masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau ≤ 80 atau melakukan remedial. Sedangkan kemampuan kognitif adalah pengetahuan mengenai kewirausahaan yang tercermin melalui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan. Hasil belajar kewirausahaan yang baik di SMK yang diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada, untuk mengembangkan keseluruhan aspek pembelajaran kewirausahaan sehingga menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha. Namun pada kenyataannya, prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan tidak semuanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh karena tidak sesuai bidang kerja dengan jurusan siswa disekolah, sehingga menyebabkan rendahnya minat berwirausaha siswa pada sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang rendahnya minat berwirausaha siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha di SMK Negeri 45 Jakarta yaitu :

1. Kreativitas yang rendah
2. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung
3. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi tersebut, ternyata masalah minat berwirausaha merupakan masalah yang kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkup yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “Hubungan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 45 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian di SMK Negeri 45 Jakarta adalah apakah terdapat hubungan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha di SMK Negeri 45 Jakarta ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian “Hubungan antara hasil belajar dengan minat berwirausaha di SMK Negeri 45 Jakarta” adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai bagaimana meningkatkan minat berwirausaha siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi dalam hal penulisan ilmiah dan bacaan ilmiah bagi peneliti lainnya tentang hasil belajar dengan minat berwirausaha.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

5. Bagi Perpustakaan

Bagi perpustakaan, semoga dapat memperkaya koleksinya dan menjadi referensi yang dapat meningkatkan wawasan berpikir untuk pembaca.